

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Belajar merupakan tanggung jawab utama untuk individu siswa, tetapi tidak semuanya mampu mengelola sendiri pembelajarannya dengan baik. Pengelolaan pembelajaran dapat berdampak pada keberhasilan dan evaluasi belajarnya. Kendala pengalaman belajar di mana kerap siswa alami yakni prokrastinasi akademik, artinya sikap mengerjakan tanggung jawab akademis secara ditunda. Hal terkait sesuai pendapat Ferrari dalam Ghufron (2003) mampu dilihat atas beragam pembatasan tertentu, antara lain prokrastinasi hanyalah sebuah sikap untuk menunda-nunda, dan prokrastinasi menjadi budaya ataupun tingkah laku seseorang yang sudah berpola.

Prokrastinasi akademik yakni kecondongan dalam mengerjakan aspek akademiknya secara ditunda-nunda padahal wajib dituntaskan. Fenomena ini umum terjadi pada lingkup siswa pun mampu memberi efek merugikan kepada pencapaian akademiknya dan kesuksesan siswa itu sendiri. Dalam konteks ini, efikasi diri dan kebiasaan belajar menjadi fokus penelitian yang penting karena keduanya dapat mempengaruhi sejauh mana prokrastinasi akademik siswa.

Lubis dalam Khusnawatul (2019) mengungkapkan pendapatnya bahwasanya efikasi diri ialah keyakinan pada anak didik menyangkut seberapa jauh ia berkemampuan menyelesaikan penugasan, meraih capaiannya, juga merumuskan strategi guna meraih sesuatu. Anak didik yang memiliki tingginya rasa efikasi diri, mempunyai kekuatan juang atau upaya yang relatif lebih positif dibanding anak didik yang sebaliknya.

Efikasi diri di mana mencerminkan rasa yakin seseorang kepada kebermampuannya supaya sukses di beragam kondisi tertentu mampu memengaruhi perilaku prokrastinasi. Individu yang memiliki tingginya taraf efikasi diri biasanya memuat rasa yakin yang kuat terhadap kebermampuannya guna menunaikan sebuah tanggung jawab yang diemban, sehingga membuatnya lebih bersedia untuk memulai tepat waktu dan menghindari prokrastinasi. Dari prespektif lainnya, individu yang memiliki rendahnya taraf efikasi diri mungkin merasa tidak mampu mengerjakan tugasnya dengan baik sehingga cenderung menunda-nunda.

Aunurrahman (2012) menjelaskan kebiasaan atau budaya belajar yakni tingkah laku belajar individu di mana relatif lama berada di suatu pembelajaran, pun dapat memberikan ciri pada kegiatan belajar yang dilaksanakan. Pendapat lain dari Djaali (2018) mengemukakan bahwa hal terkait mampu dimaknai layaknya metode ataupun teknik secara tetap mendarah daging di pikiran anak didik seiring fase dalam memperoleh pengajaran, literasi, menuntaskan pekerjaan rumah sekaligus mengatur waktunya demi menunaikan suatu tindakan. Kebiasaan belajar termasuk upaya yang dijalankan individu secara berturut-turut dan pada gilirannya akan tepat juga sistematis.

Kebiasaan belajar juga berperan penting dalam prokrastinasi akademik. Anak didik dengan baiknya kebiasaan belajarnya, misal keteraturan pada jadwal belajarnya, manajemen waktu yang efektif, dan strategi belajar yang efektif, cenderung lebih sedikit melakukan prokrastinasi. Baiknya kebiasaan belajar mampu mendukungnya tetap fokus dan terorganisir saat menyelesaikan tugas akademik dan mengurangi kecenderungan menunda-nunda.

Kajian berikut tujuannya guna mengujikan pengaruh antar efikasi diri, kebiasaan belajar, dan prokrastinasi belajar pada siswa. Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda pengerjaan tugas atau tanggung jawab akademik, sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Faktor psikologis seperti efikasi diri dan kebiasaan belajar diyakini berperan penting dalam memerangi prokrastinasi akademik. Siswa seringkali dipaksa untuk menyelesaikan tugas akademik tertentu dalam waktu yang terbatas.

Pembelajaran yang efektif memerlukan tingkat efikasi diri yang tinggi, yang menggambarkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tugas akademik dengan baik. Namun, kurangnya efikasi diri dan kebiasaan belajar yang buruk dapat menyebabkan prokrastinasi akademik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan terdapatnya pengaruh antar efikasi diri dan kebiasaan belajar kepada prokrastinasi akademik. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji pengaruh ini, khususnya dalam konteks pelajar SMK Negeri 31 Jakarta.

Keadaan empiris yang tidak sama pada lokasi yang dikaji tidaklah cukup sesuai atas pengharapan, masih adanya siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas-tugas, menyadari pentingnya kebiasaan belajar beserta efikasi diri demi mengatasi prorastinasi

akademik anak didik, berangkat dari latar belakang masalah, membentuk atensi peneliti guna merealisasi kajian bertajuk “Pengaruh Efikasi Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Prokrastinasi akademik pada Siswa SMK Negeri 31 Jakarta”.

1.2 Fokus Penelitian

Menjelaskan fokus penelitian merupakan inti dari pengalaman yang didapat peneliti melalui Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di sekolah SMKN 31 Jakarta, yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Jakarta dalam prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Kajian berikut memberi fokus kepada efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa, seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan serta ketrampilan dari bidang pendidikan, dengan itu hal ini memfokuskan kegiatan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini penting karena prokrastinasi akademik yaitu kecenderungan menunda tugas sekolah, mampu memberi efek merugikan kepada pencapaian akademis dan kesejahteraan siswa. Dengan memahami ragam faktor pengaruh prokrastinasi akademik seperti dengan menggunakan faktor-faktor seperti efikasi diri, dimana keyakinan seseorang terhadap kemampuannya menyelesaikan pekerjaan rumah dan kebiasaan belajar seseorang dengan mengatur waktunya, kita mampu mengembang keefektifan upaya juga intervensi guna membantu siswa mengatasi prokrastinasi.

Kajian berikut berpendekatan kuantitatif, melansir Indriantoro & Supomo (2016) yakni pendekatan dengan penekanan kepada uji penteorian ataupun hipotesis, caranya yakni mengukur variabel secara numerik (kuantitatif) pun menganalisis data bermetode statis sekaligus model sistematis. Pendekatan ini menyusun temuan beserta memperlihatkan pengaruh antara variabelnya, menyajikan deskripsi statistiknya, mengevaluasi beserta memprediksi hasil yang diperoleh. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan angka-angka dari pengumpulan data, interpretasi data dan hasil yang diperoleh. Jenis kajian berikut ialah kuantitatif dengan harapan memahami apakah efikasi diri dan kebiasaan belajar memberi pengaruhnya kepada penurunan prokrastinasi akademik anak didik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Sesuai sajian latar belakangnya, peneliti rumuskan masalahnya yang melingkupi:

1. Bagaimana pengaruh antar efikasi diri dengan kebiasaan belajar yang mereka alami?
2. Bagaimana pengaruh antar efikasi diri dengan prokrastinasi akademik yang mereka alami?
3. Bagaimana pengaruh antar kebiasaan belajar dengan prokrastinasi akademik yang mereka alami?

1.4 Tujuan Penelitian

Kajian peneliti memuat tujuannya selaras perumusan masalahnya yakni melingkupi:

1. Guna menemukan pengaruh efikasi diri kepada kebiasaan belajar siswa di SMKN 31 Jakarta,
2. Guna menemukan pengaruh efikasi diri kepada prokrastinasi akademik siswa di SMKN 31 Jakarta,
3. Guna menemukan pengaruh kebiasaan kepada terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMKN 31 Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Relevan atas tujuan yang telah disebutkan, maka manfaat yang diharap mampu diperoleh, melingkupi:

1. Secara Teoritis

Hasil kajian berikut diharap mampu berkontribusi kepada ilmu pengetahuan utamanya ranah pendidikan, dalam penelitian ini, berfokus terhadap kesiapan diri sebagai calon guru dalam mengajar selama masa Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) yang berkaitan dengan efikasi diri juga kebiasaan belajar anak didik terhadap prokrastinasi akademik anak didik di SMK Negeri 31 Jakarta

2. Secara Praktis

Kepada tenaga pendidik, Hasil kajian berikut diharap mampu dimanfaatkan layaknya *input* menyangkut prokrastinasi akademik anak didik. Dan kepada penulis, kajiannya memberi faedah untuk memperkaya informasi begitu pun gambaran terkait

hal-hal yang harus dipersiapkan sebagai seorang pengajar, yang berkaitan dengan pencapaian prokrastinasi akademik siswa yang baik dan terbentuknya pembelajaran positif, sehingga menjadi ketentuan khusus untuk penulis pra berkecimpung dalam ranah pendidikan layaknya bibit pendidik.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Muatan kajian berikut berupa sumbangan koleksi yakni material pemustaka beserta bahan literasi khusus mahasiswa pendidikan juga mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

